

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan perubahan emosional dan sosial, termasuk dalam membentuk gaya hidup serta pola konsumsi. Pada usia remaja, individu mulai memperhatikan penampilan, pengakuan sosial, dan penerimaan dari lingkungan sekitarnya. Perkembangan teknologi dan media sosial juga memengaruhi pola konsumsi remaja, sehingga tidak sedikit yang membeli barang berdasarkan tren, gengsi, maupun simbol status sosial. Selain itu, penggunaan barang dengan harga mahal sering dianggap dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memperoleh pengakuan dari teman sebaya. Kondisi tersebut menyebabkan remaja rentan menunjukkan kecenderungan gaya hidup konsumtif dalam kehidupan sehari-hari (Sumartono, 2002; Santrock, 2012).

Idealnya, remaja mampu menunjukkan perilaku konsumsi yang rasional dengan menggunakan uang sesuai kebutuhan dan mempertimbangkan manfaat barang sebelum membeli. Kecenderungan gaya hidup konsumtif diharapkan berada pada tingkat rendah yang ditandai dengan kemampuan mengontrol diri dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial (Ghufron & Risnawati, 2017; Chaplin, 2011).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan masih adanya kecenderungan perilaku konsumtif pada siswa. Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan PLP di SMK Negeri 2 Jiwan kelas XI Akuntansi, ditemukan bahwa siswa cenderung sering membicarakan barang-barang bermerek, tren fashion terkini, serta produk yang sedang populer di media sosial siswa terlihat membeli barang yang sebenarnya tidak

dibutuhkan, fashion terkini. selain itu, beberapa Beberapa siswa juga cenderung mengikuti tren tanpa mempertimbangkan kebutuhan barang yang dibeli (Monks, Knoers, & Haditono, 2014; Hurlock, 2011).

Fenomena tersebut didukung oleh hasil penelitian Mulindra dan Ariani (2023) yang menunjukkan bahwa remaja memiliki kecenderungan perilaku konsumtif akibat pengaruh konformitas teman sebaya. Remaja cenderung membeli barang yang sedang tren, menggunakan produk bermerek, dan mengikuti gaya hidup kelompoknya agar dapat diterima dalam lingkungan pergaulan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan peneliti di SMK Negeri 2 Jiwan, dimana siswa sering membicarakan barang-barang bermerek, mengikuti tren fashion terkini, serta membeli produk yang sedang populer tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya (Mulindra & Ariani, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk membantu remaja mengembangkan kontrol diri dan mengurangi pengaruh negatif teman sebaya dalam perilaku konsumsi. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis kecenderungan gaya hidup konsumtif ditinjau dari kontrol diri dan konformitas teman sebaya penting dilakukan pada siswa SMK Negeri 2 Jiwan (Yusuf, 2016; Sarwono, 2015). Sumartono (2002), menunjukkan bahwa remaja cenderung melakukan pembelian barang berdasarkan keinginan, tren, dan dorongan untuk mengikuti gaya hidup tertentu meskipun barang tersebut tidak selalu dibutuhkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan konsumsi siswa lebih didasarkan pada dorongan keinginan dibandingkan kebutuhan. Secara psikologis, hal ini berkaitan dengan tahap perkembangan remaja yang sedang berada pada fase pencarian identitas diri. Menurut

Erik Erikson (1968), dalam teori perkembangan psikososialnya, remaja berada pada tahap *identity vs role confusion*, yaitu fase di mana individu berusaha menemukan jati diri dan cenderung menggunakan simbol-simbol sosial, termasuk konsumsi, untuk memperoleh pengakuan.

Selain itu, faktor internal berupa kontrol diri juga berperan dalam membentuk perilaku konsumtif. Individu dengan kontrol diri yang rendah cenderung sulit menahan dorongan untuk membeli sesuatu yang diinginkan. Ancok dan Suroso (2008) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kontrol diri rendah cenderung lebih sulit membatasi keinginan dalam melakukan konsumsi sehingga lebih mudah melakukan pembelian secara berlebihan. Kontrol diri berperan penting dalam membantu remaja mempertimbangkan kebutuhan, mengatur pengeluaran, serta menghindari perilaku membeli barang hanya karena keinginan sesaat.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan antara kontrol diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif. Penelitian oleh Lestari (2020) menemukan bahwa kontrol diri memiliki hubungan negatif dengan perilaku konsumtif, artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan perilaku konsumtif. Sementara itu, penelitian oleh Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif terhadap gaya hidup konsumtif remaja. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kecenderungan gaya hidup konsumtif pada remaja memiliki karakteristik yang cukup kompleks.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Triyaningsih (2011), perilaku konsumtif pada remaja ditandai dengan adanya kecenderungan membeli barang bukan karena kebutuhan, melainkan karena dorongan untuk memperoleh kesenangan sesaat, mengikuti tren, serta menjaga penampilan di hadapan orang lain. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa remaja cenderung mudah terpengaruh oleh iklan dan

lingkungan sosial, sehingga keputusan pembelian sering kali tidak didasarkan pada pertimbangan rasional. Selanjutnya, penelitian oleh Lina dan Rosyid (1997) mengemukakan bahwa perilaku konsumtif remaja dapat dilihat dari kebiasaan membeli barang secara berlebihan, kurangnya perencanaan dalam penggunaan uang, serta adanya dorongan untuk selalu memiliki barang baru meskipun barang lama masih dapat digunakan.

Dari sisi teori, perilaku konsumtif juga dapat dijelaskan melalui sudut pandang psikologi perkembangan. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1999), remaja memiliki kecenderungan kuat untuk memperoleh penerimaan sosial dari kelompoknya, sehingga sering kali menyesuaikan perilaku, termasuk dalam pola konsumsi, agar sesuai dengan norma kelompok. Selain itu, James F. Engel bersama Blackwell dan Miniard (1995) menyatakan bahwa perilaku konsumsi individu dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan yang melibatkan faktor psikologis, sosial, dan situasional, di mana pada remaja faktor sosial seperti teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat dominan.

Prayitno (1995), menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan pengendalian diri, pengambilan keputusan, serta perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Layanan bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu siswa memahami diri, mengembangkan sikap positif, serta mengontrol perilaku yang kurang tepat melalui dinamika kelompok. Melalui interaksi kelompok, siswa dapat belajar dari pengalaman orang lain dan memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam perilaku konsumsi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk memahami secara lebih mendalam keterkaitan antara kontrol diri dan konformitas teman sebaya dengan

kecenderungan gaya hidup konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kedua faktor tersebut pada siswa SMK Negeri 2 Jiwan. Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggabungan dua variabel prediktor, yaitu kontrol diri dan konformitas teman sebaya, dalam satu model analisis pada konteks siswa SMK, yang sebelumnya masih jarang dikaji secara bersamaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam upaya menekan kecenderungan gaya hidup konsumtif melalui peningkatan kontrol diri dan pengelolaan pengaruh teman sebaya.

Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menghubungkan kontrol diri dan konformitas teman sebaya dengan kecenderungan gaya hidup konsumtif pada siswa SMK. Penelitian mengenai gaya hidup konsumtif sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada faktor media sosial, lingkungan keluarga, atau perilaku pembelian secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup konsumtif pada siswa SMK masih relatif terbatas.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa atau remaja secara umum, sehingga kondisi siswa SMK sebagai remaja dengan karakteristik sosial dan lingkungan pergaulan yang berbeda belum banyak diungkap. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan menempatkan siswa SMK sebagai subjek penelitian serta mengaitkan fenomena gaya hidup konsumtif dengan dinamika pergaulan teman sebaya dan kemampuan kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Penelitian ini dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian bimbingan dan konseling, khususnya terkait perilaku konsumtif remaja di lingkungan sekolah menengah kejuruan. John W.

Creswell (2014)

Sugiyono (2017), kebaruan penelitian dapat dilihat dari adanya perbedaan objek penelitian, kombinasi variabel, maupun pendekatan analisis yang digunakan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, kebaruan ditunjukkan melalui penggabungan variabel kontrol diri dan konformitas teman sebaya dalam satu model analisis pada konteks siswa SMK Negeri 2 Jiwan, serta fokus pada siswa kelas XI yang berada pada fase remaja akhir.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Dimana fokus penelitian ini akan ditentukan melalui pendahuluan, pengalaman, dan juga saran. Oleh karena itu, berdasarkan paparan latar belakang yang sudah ditulis, penelitian ini akan difokuskan pada “Analisis Kecenderungan Gaya Hidup Konsumtif Di Tinjau Dari Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa SMK Negeri 2 Jiwan. Fokus penelitian ini Adalah:

- 1) Bagaimana tingkat kontrol diri siswa berkaitan dengan kecenderungan gaya hidup konsumtif pada siswa SMK Negeri 2 Jiwan?
- 2) Bagaimana konformitas teman sebaya berkontribusi terhadap kecenderungan gaya hidup konsumtif pada siswa SMK Negeri 2 Jiwan?
- 3) Bagaimana kontrol diri dan konformitas teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan gaya hidup konsumtif pada siswa SMK Negeri 2 Jiwan

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Kontrol diri berpengaruh terhadap kecenderungan gaya hidup konsumtif pada siswa SMKN 2 Jiwan ?

- b. Apakah konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap kecenderungan gaya hidup konsumtif pada siswa SMKN 2

Jiwan?

- c. Apakah kontrol diri dan konformitas teman sebaya secara simultan (secara bersama-sama atau serentak) berpengaruh terhadap kecenderungan gaya hidup konsumtif pada siswa SMKN 2 Jiwan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

- a. Untuk Menganalisis pengaruh kontrol diri terhadap kecenderungan gaya hidup konsumtif pada siswa SMKN 2 Jiwan.
- b. Untuk Menganalisis pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan gaya hidup konsumtif pada siswa SMKN 2 Jiwan.
- c. Untuk Menganalisis pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya secara simultan terhadap kecenderungan gaya hidup konsumtif pada siswa SMKN 2 Jiwan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan kegunaan penelitian diatas maka penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi:

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian psikologi pendidikan dan psikologi remaja, khususnya yang berkaitan dengan kecenderungan gaya hidup konsumtif pada siswa sekolah menengah kejuruan. Hasil penelitian ini memperkaya bukti empiris mengenai peran

kontrol diri dan konformitas teman sebaya sebagai faktor psikologis yang memengaruhi perilaku konsumsi remaja, sebagaimana telah banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji perilaku konsumtif remaja dengan variabel serupa atau mengembangkan model konseptual terkait pengendalian diri dan pengaruh lingkungan sosial dalam konteks pendidikan di Indonesia.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi dorongan konsumtif serta tekanan dari lingkungan pertemanan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup konsumtif, siswa diharapkan mampu mengambil keputusan yang lebih rasional dan bertanggung jawab dalam mengelola kebutuhan dan keinginannya.

2) Bagi Guru dan Konselor BK

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan konselor BK dalam merancang layanan bimbingan dan konseling yang berfokus pada penguatan kontrol diri serta kemampuan siswa dalam menyikapi pengaruh teman sebaya secara positif. Temuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program pencegahan perilaku konsumtif berlebihan melalui layanan klasikal, bimbingan kelompok, maupun konseling individual.

### 3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dalam menyusun kebijakan dan program pendidikan yang mendukung pembentukan perilaku hidup sederhana dan bertanggung jawab pada siswa. Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengoptimalkan peran layanan bimbingan dan konseling, memperkuat pendidikan karakter, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mampu meminimalkan tekanan sosial yang mendorong gaya hidup konsumtif.

## **F. Definisi Oprasional Variabel**

### 1. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan siswa dalam mengendalikan dorongan yang terdiri dari kemampuan: a. Pengendalian Impuls, b. Pengaturan Emosi, c. Perencanaan dan Pengambilan Keputusan d. Pengendalian Diri terhadap Godaan

### 2. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya adalah kecenderungan siswa untuk menyesuaikan sikap, perilaku, dan keputusan pembelian berdasarkan :

a. Kekompakan dalam kelompok, b. Kesepakatan dalam mengambil Keputusan, c. Ketaatan dalam kelompok, d. Penyesuaian diri

### 3. Gaya Hidup Konsumtif

Gaya hidup konsumtif adalah kecenderungan siswa untuk melakukan pembelian barang atau jasa secara berlebihan, tidak berdasarkan kebutuhan, melainkan keinginan berdasarkan a. Iming-iming Hadiah, b. Kemasan Menarik, c.

Pertimbangan harga,d. Meningkatkan Kepercayaan Diri.